

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MEDIA KARTU POSITIF DAN KARTU NEGATIF  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**D O R A  
NIM. F 34210019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA  
KARTU POSITIF DAN KARTU NEGATIF PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**Dora, Siti Halidjah, K.Y Margiati  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan media kartu positif dan negatif dalam pembelajaran matematika. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas ( *Class action research* ). Subyeknya guru dan 15 orang siswa IV SDN 40 Nanga Tayap . Penelitian ini dilakukan dua siklus tindakan, setiap siklusnya terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran setiap siklus menggunakan teknik observasi langsung dengan alat pedoman observasi, teknik pengukuran dengan alat tes, dan penilaian unjuk kerja serta proses. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu positif dan negatif dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 40 Nanga Tayap.

Kata Kunci : Media Kartu Positif dan Kartu Negatif, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika

Abstract: This study was conducted with the aim of knowing the application of mathematics learning steps using positive and negative media card in the learning of mathematics. Form of research is Classroom Action Research (Class action research). Subject teachers and 15 students of SDN 40 Nanga Tayap IV. This study conducted two action cycles, each cycle consisting of: planning, implementation, observation, and reflection. Implementation of learning each cycle using direct observation techniques by means of observation, measurement techniques by means of tests, and performance assessment and process. The collected data were processed and analyzed with data analysis techniques.

Results of this study indicate that the use of positive and negative media card in the learning of Mathematics in the sum of integers material effectively improve student learning outcomes Elementary School fourth SDN 40 Nanga Tayap.

Key word : media card positive and negative, improve student learning, mathematics learning

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan berbagai pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di SDN 40 Nanga Tayap adalah materi penjumlahan bilangan bulat yaitu penjumlahan bilangan positif dan negatif dalam pembelajaran matematika. Dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode ceramah saja sehingga banyak siswa yang sulit memahami materi yang disampaikan. Hal ini memberi dampak kepada siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini dapat terlihat dari setiap hasil evaluasi nilai pelajaran matematika selalu dibawah rata-rata KKM yang telah di tentukan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika hasil belajar siswa selalu rendah baik nilai evaluasi, ulangan harian maupun nilai ujian

Pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 40 Nanga Tayap semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 tentang “Penjumlahan Bilangan Bulat”, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga selalu melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa dengan nilai rata-rata 50 - 60 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan guru dalam menerangkan materi pelajaran kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran dan pemilihan media kurang tepat, sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Hal ini menjadi gambaran bahwa guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas belum berhasil secara maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut untuk melakukan perbaikan/perubahan terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dengan menggunakan media kartu positif dan negatif. Dengan menggunakan media kartu positif dan negatif diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan pengalaman langsung dan dapat membangun sendiri pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Kartu Positif dan Negatif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 40 Nanga Tayap. ”

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan rancangan pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan menggunakan media kartu positif dan negatif.(2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang

penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media kartu positif dan negatif di kelas IV SDN 40 Nanga Tayap. (3) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media kartu positif dan negatif pada siswa kelas IV SDN 40 Nanga Tayap.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pada proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitar. Belajar juga merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif Syah,(Jihad, 2007 : 1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Sudjana ( 1996 ) juga berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. (Arsyad, 2007 :1).

Matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata *mathematike* berhubungan dengan kata lainnya yang sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal kata, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran didalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika (Suwaningsih dan Tiurlina, 2006 : 3). Keberhasilan setiap proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar terdiri dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

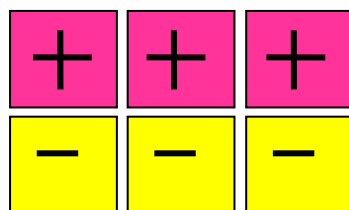
Harahap (dalam Djamarah, 1994) berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang (siswa) yang telah dikerjakan yang diperoleh dengan jalan bekerja (belajar).

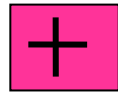
Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Kata **media** dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar”. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning material*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pendapat Lesle J. Briggs (1979) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content..book, films, videotapes, etc.* Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan mengenai efektifitas media, Brown (1970) menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar.

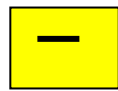
Media (alat peraga) adalah suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang riil atau nyata sehingga memperjelas pengertian siswa. Dalam pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kali ini menggunakan kartu posneg (singkatan dari positif dan negatif). Pada alat peraga ini, menggunakan alat berupa kartu yang terbuat dari kertas manila berwarna Pink melambangkan bilangan positif dan warna kuning melambangkan bilangan negatif. Bentuk alat peraga yang digunakan untuk operasi hitung penjumlahan bilangan bulat adalah sebagai berikut :



Keterangan :



: Kartu yang berwarna pink bertanda plus mewakili bilangan positif ( + )



: bilangan negatif ( - ) minus mewakili Kartu yang berwarna kuning bertanda

## **METODE**

Menurut Hadari Nawawi (1998:62) metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman siswa, bagaimana hasil belajar siswa, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi (1998:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjektif/objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sehubungan dengan metode penelitian yang dipergunakan, agar dalam penemuan fakta-fakta seadanya sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik maka bentuk penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Wardani, dkk (2003) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar murid menjadi meningkat.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat. Subyek dari penelitian tindakan ini adalah: Siswa kelas IV, SDN 40 Nanga Tayap tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Guru sebagai peneliti di SDN 40 Nanga Tayap. Teman sejawat yang bertugas mencatat dan merekam semua kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai data penelitian.

Teknik pengumpul data pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat hasil belajar sebagai satuan yang relevan, pengukuran ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan/kecakapan yang nyata. Alat Pengumpul Data (1) Lembar Observasi/Daftar checklist, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah

daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan untuk siswa ketika menyelesaikan lembar kerja murid. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi jenis-jenis masalah yang akan diamati. Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul. (2) Tes, sebagai alat pengumpul data pada teknik pengukuran yang bermaksud mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, terdiri dari tes tertulis, lisan dan perbuatan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk uraian atau essay. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika dengan media kartu bilangan positif dan negatif.

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran.

Dalam teknik analisa model Miles dan Huberman mulai dari reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi, dilakukan selama dan sesudah penelitian berlangsung. Selanjutnya apabila terjadi kekurangan data atau kesalahan sehingga kesimpulan yang diambil kurang sesuai dapat dilakukan proses ulang dengan melalui tahapan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tindakan Guru sebagai peneliti menyiapkan RPP, alat peraga, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Bersama kolaborator mendiskusikan RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 dengan materi penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 40 Nanga Tayap. Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, kegiatan awal dimulai dengan salam, berdo'a dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang bilangan bulat dari jawaban siswa, guru (peneliti) mengarahkan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi tentang pejumlahan bilangan bulat dan menjelaskan cara menjumlahkan bilangan bulat. Selanjutnya dengan menggunakan kartu bilangan positif dan negatif guru menjelaskan bagaimana cara menentukan hasil penjumlahannya, kemudian meminta beberapa siswa kedepan kelas untuk mengerjakan soal penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kartu bilangan positif dan negatif, pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam

pembelajaran. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, kolaborator mengobservasi aktivitas belajar siswa dan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil tindakan pada siklus 1 terhadap 15 orang siswa kelas IV SDN 40 Nanga Tayap menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya 63 ( dalam skala 0 – 100 ). Hasil tindakan pada siklus 1 juga memberikan gambaran bahwa dari 15 orang siswa terdapat 10 orang siswa atau 6,67 % belum mencapai ketuntasan belajar, karena hanya memperoleh nilai antara 50 dan 60 atau tidak mencapai nilai 65, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) sebagaimana yang diharapkan dan telah ditentukan oleh sekolah ( dalam hal ini adalah SDN 40 Nanga Tayap).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan siklus lanjutan pada siklus II pada yang telah dijadwalkan dengan memperhatikan semua kekurangan ketika melaksanakan tindakan pada siklus 1.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum maksimal. Hal ini disebabkan guru kurang melibatkan siswa dalam menggunakan media dan masih banyak siswa yang belum mengerti menjumlahkan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif dan negative, sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka oleh tim peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2 Berdasarkan hasil refleksi tindakan I, diputuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan tetap menerapkan menggunakan kartu bilangan bulat positif negatif dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kartu bilangan positif dan negatif yang dibuat menggunakan kertas karton berwarna pink melambangkan bilangan positif dan warna kuning melambangkan bilangan negatif sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan saran-saran yang terdapat dari hasil refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013 dimulai dengan proses pembelajaran sesuai rancangan RPP dengan kegiatan awal, salam, berdo'a dan mengabsen siswa, melakukan kegiatan apersepsi dan memulai pelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif dan negatif. Pada kegiatan inti guru ( peneliti ) membagi siswa secara berkelompok untuk mengerjakan soal penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif dan negatif, tiap-tiap kelompok diberikan soal penjumlahan bilangan bulat dan diminta mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan kartu positif dan negatif, kemudian guru memberikan bimbingan kepada tiap-tiap kelompok dalam melakukan penjumlahan dengan menggunakan kartu positif dan negatif , setelah selesai guru ( peneliti ) memberikan kesempatan bertanya pada siswa dan pada kegiatan akhir memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk di kerjakan secara individu. Saat proses pembelajaran tindakan kelas berlangsung kolaborator mengamati kegiatan



pembelajaran dan melakukan penilaian dengan menggunakan lembar pengamatan dan lembar penilaian RPP.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah maksimal. Hal ini disebabkan siswa lebih di libatkan dalam penggunaan alat peraga sehingga siswa menjadi semangat dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan lebih aktif melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga / media.

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel, ada 3 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 20% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 12 orang atau 80 % dengan nilai rata-rata 79.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena ketuntasan belajar yang menjadi tolak ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai yaitu dialami oleh 12 orang siswa atau 80 %.

Berdasarkan skor nilai minimal yang diharapkan 65, maka sebanyak 12 orang siswa atau 80 % dari seluruh siswa yang berjumlah 15 orang telah tuntas dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat dengan nilai rata-rata 79.

## **Pembahasan**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat pada siklus 1 sudah dilaksanakan oleh guru (peneliti) sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru, namun hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai batas KKM yang telah ditentukan, sehingga guru (peneliti) sepakat untuk melanjutkan tindakan penelitian siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan tiga hari setelah pelaksanaan siklus 1, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama dengan langkah-langkah pelaksanaan siklus 1, dengan melakukan perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus 1, sehingga hasil belajar yang siswa pada siklus II meningkat, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, Namun nilai rata-rata pada siklus 2 meningkat menjadi 79. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut ini : a. sebanyak 10 orang atau 6,67 % dari seluruh siswa pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 5 orang atau 3,33 % sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal pada siklus 1. b. sebanyak 12 orang siswa atau 80 % dari seluruh siswa yang berjumlah 15 orang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media kartu positif dan negatif ketika diberikan tindakan pada siklus 2.

Berdasarkan uraian hasil belajar diatas , diketahui adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu 63 dan meningkat menjadi 79 pada siklus 2. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa, ketika

menggunakan kartu positif dan negatif dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat mengalami peningkatan yang cukup baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan kartu positif dan negatif dalam pembelajaran matematika pada materi kegiatan penjumlahan bilangan bulat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 40 Nanga Tayap, secara umum dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terungkap dari : Kemampuan guru dalam menyusun RPP matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media kartu positif dan negatif dapat dilaksanakan guru sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pada siklus 1 penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,50 dan pada pelaksanaan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan guru dalam menyusun RPP dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,33. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media kartu positif dan negatif dapat dilaksanakan guru dengan maksimal. Pada siklus 1 penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,44 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,34.

Hasil belajar siswa tentang penjumlahan bilangan bulat dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu positif dan negatif menunjukkan adanya peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 63 dan pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 79. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16.

### **Saran**

Dari hasil belajar pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat pada siklus 1 dan 2 dengan menggunakan kartu positif dan negatif, maka untuk lebih memaksimalkan hasil belajar diharapkan guru dapat membelajarkan materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif dan negatif pada siswa kelas IV SDN 40 Nanga Tayap agar dapat lebih memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, Khususnya pada materi penjumlahan bilangan bulat.

Untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif dan negatif, perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kelemahan-kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penggunaan media kartu positif dan negatif dalam pembelajaran matematika khususnya dapat lebih maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asra, dkk (2008). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Dirjen dikti Depdiknas Jakarta.
- Badrujaman, A. Dan Hidayat, R. (2009). *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Trans Info Media.
- Djamarah, S.B., dan Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, 1998. *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Hamalik, O. (2006). *Buku Media Pendidikan*. Bandung. Alumni.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Haris, A dan Jihad, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Miles Huberman (1992 ).*Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi.Jakarta : Universitas Indonesia Pres.
- Sanjaya,W.(2010).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Mulyasa, H.E. (2009). *Praktik Penilaian tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto.( 2002:74 ) **Penelitian Tindakan Kelas**. Bumi Aksara Jakarta
- Tiurlina dan Suwangsih, E. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung. UPI PRESS